



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual
Efforts To Improve Science Learning Outcomes Using A Guided Inquiry Learning Model Assisted By Audio Visual Media

¹Dian Riyan Mike Triana, ^{2*}Rita Rahmaniati, & ³Nurul Hikmah Kartini

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Juli 2023

Dipublikasi
September 2023

*e-mail :
rahmaniatirita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas VA di SDN 4 Menteng. (2) Mendeskripsikan aktivitas pendidik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas VA di SDN 4 Menteng. (3) Meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VA di SDN 4 Menteng dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VA pada SDN 4 Menteng. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada kelas VA di SDN 4 Menteng dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat semakin aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,1 dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,7. (2) Aktivitas pendidik pada saat pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada kelas VA di SDN 4 Menteng dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual.

ABSTRACT

This research aims to: (1) Describe students' learning activities using the guided inquiry learning model assisted by audio-visual media for VA class students at SDN 4 Menteng. (2) Describe the activities of educators using the guided inquiry learning model assisted by audio-visual media for VA class students at SDN 4 Menteng. (3) Improving science learning outcomes for VA class students at SDN 4 Menteng by using a guided inquiry learning model assisted by audio-visual media. The subjects of this research were VA class students at SDN 4 Menteng. This type of research is Classroom Action Research. The data collection techniques used are observation and tests. The data analysis used is qualitative and quantitative analysis. The results of this research show that: (1) Students' learning activities when learning science on human circulatory system material using a guided inquiry learning model assisted by audio-visual media in the VA class at SDN 4 Menteng with good criteria. This can be seen as the more active students are in participating in learning activities. In cycle I, student learning activities obtained an average score of 4.1 and in cycle II, student learning activities obtained an average score of 4.7. (2) Educator activities during science learning on human circulatory system material using a guided inquiry learning model assisted by audio-visual media in the VA class at SDN 4 Menteng with good criteria. This can be seen from the learning process becoming more active and focused.

Keywords: Science Learning Outcomes, Guided Inquiry Learning Model Assisted by Audio Visual Media.

PENDAHULUAN

Suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri terhadap masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan, kepribadian yang baik, kecerdasan emosional maupun intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1). "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara." Untuk itu melalui proses pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan yang lebih baik serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam maupun sosial kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sosial. Penggunaan Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Adapun tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk memperoleh pendidikan dari pendidik yang memberi pelajaran, meningkatkan potensi belajar serta mengetahui sejauh mana tingkat disiplin belajar peserta didik di sekolah.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatnya kemampuan baru yang

berlaku dalam waktu yang relatif lama. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik, pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk membantu mengupayakan hal tersebut, yaitu dengan menerapkan dan mengaplikasikan model dan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar merupakan salah satu program pengajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa mengembangkan pengetahuan, sikap ilmiah, dan ketrampilan proses, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2022 dengan wali kelas VA di SDN 4 Menteng tahun pelajaran 2022/2023 peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga selama kegiatan belajar berlangsung peserta didik cenderung tidak fokus selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung pendidik belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sebagai alat bantu proses belajar dan mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia, sehingga selama proses pembelajaran peserta didik tidak aktif dalam proses belajar dan belum mencapai hasil belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan belajar peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan proses sains dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan penyelidikan,

menyusun hipotesis, melakukan penelitian, mengumpulkan dan mengolah data, dan mengkomunikasikan hasil dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN 4 Menteng yang terdiri dari 32 orang peserta didik, 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2015), penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Kehadiran dan peran peneliti dilapangan sangatlah penting, mengingat peneliti merupakan subjek pemberi tindakan. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Subjek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau pendidik yang bertugas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga bertindak sebagai pendidik yang mengajar di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Disamping itu, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yaitu wali kelas dan teman sejawat yang memiliki tugas untuk mengumpulkan data pada saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, sedangkan observasi untuk memperoleh data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik maka diperoleh hasil aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 107 dengan skor rata-rata 4,1 dan Persentase 82% sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 122 dengan skor rata-rata 4,7 dengan Persentase 94%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual baik. Dalam hipotesis tindakan menyatakan untuk aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual baik dan setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh untuk aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual mencapai kriteria baik. Pencapaian ini sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan untuk menentukan keberhasilan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD dan membuat alat peraga sistem peredaran darah yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada materi sistem peredaran darah pada manusia peserta didik mampu memahami masalah kontekstual berupa cara kerja sistem peredaran darah pada manusia dan soal pada LKPD dengan bantuan media audio visual (video) saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik juga mampu berdiskusi dan bekerja sama dimasing-masing kelompok melalui soal latihan yang diberikan di LKPD dan membuat alat peraga sistem peredaran darah pada manusia, selanjutnya peserta didik mempresentasikan alat peraga sistem peredaran darah pada manusia di depan kelas.

Melalui penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat memacu dan membuat aktivitas peserta didik lebih aktif, sehingga tidak hanya satu atau dua orang peserta didik yang aktif akan tetapi semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung dengan pendidik. Selain itu peserta didik pun sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung oleh Siahaan, dkk (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan belajar peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan proses sains dengan merumuskan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan penyelidikan, menyusun hipotesis, melakukan penelitian, mengumpulkan dan mengolah data, dan mengkomunikasikan hasil dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas pendidik maka diperoleh hasil aktivitas pendidik meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pendidik adalah 110 dengan skor rata-rata 4,2 dan Persentase 84% sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh pendidik adalah 121 dengan skor rata-rata 4,7 dengan Persentase 94%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual baik. Dalam hipotesis tindakan menyatakan untuk aktivitas pendidik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual baik dan setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh untuk aktivitas pendidik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual mencapai kriteria baik. Pencapaian ini sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan untuk menentukan keberhasilan aktivitas pendidik.

Berdasarkan pengamatan terhadap pendidik, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat membantu pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia dengan berbantuan media audio visual (video). Hal ini dikarenakan pada materi sistem peredaran darah pada manusia pendidik dapat secara langsung mengajak peserta didik untuk belajar secara nyata dan peserta didik tidak hanya mendapatkan materi saja. Pendidik meminta peserta didik untuk menemukan suatu permasalahan atau rumusan masalah dari materi sistem peredaran darah yang ditampilkan melalui media audio visual (video), setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk membuat jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk membuktikan jawabannya dengan melakukan percobaan yaitu membuat alat peraga sistem peredaran darah pada manusia dan pendidik juga membagikan LKPD yang berisi soal-soal latihan.

Melalui model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pendidik menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut Asrul, dkk (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan proses secara sistematis, dimana pendidik dapat memimpin peserta didik dengan tahapan-tahapan yang benar, dan mengizinkan adanya diskusi, serta memberikan pertanyaan yang menuntun, dan peserta didik dituntut untuk dapat menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk dari seorang pendidik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik maka diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada tes awal Persentase ketuntasan klasikal

peserta didik hanya mencapai 50% dengan nilai rata-rata 70,78 dengan kategori tidak tercapai, siklus I Persentase ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan nilai rata-rata 76,56 dengan kategori tidak tercapai, siklus II ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 93,75% kategori tercapai dengan nilai rata-rata 81,25. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil belajar di atas dapat kita ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam proses pembelajaran IPA, peneliti menggunakan media audio visual (video) untuk mempermudah penyampaian materi sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan peserta didik dapat berpikir secara sistematis, kritis dan logis sehingga peserta didik mampu membuat rumusan masalah, jawaban sementara (hipotesis) dan menyelesaikan masalah dengan melakukan sebuah percobaan, setelah itu mendiskusikan, kemudian mempresentasikan ke depan kelas, setelah itu membuat kesimpulan dan dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut Isrok'atun & Rosmala (2018) mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik, karena pemahaman dan informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka. Pembelajaran juga lebih efisien karena peserta didik belajar sesuai dengan hal-hal yang terjadi disekitar mereka sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model inilah yang membuat peserta didik lebih menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar IPA peserta didik pun meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat semakin aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,1 dan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,7.
2. Aktivitas pendidik pada pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah. Pada siklus I aktivitas pendidik memperoleh skor rata-rata 4,2 dan pada siklus II aktivitas pendidik memperoleh skor rata-rata 4,7.
3. Ada peningkatan hasil belajar IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari pre test sebelum masuk siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,78 dengan ketuntasan klasikal 50%, mengalami peningkatan pada post test siklus I yakni memperoleh nilai rata-rata 76,56 dengan ketuntasan klasikal 75% dan lebih meningkat pada post test siklus II yakni memperoleh nilai rata-rata 81,25 dengan ketuntasan klasikal 93,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Kencana
- Arikunto, S., dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aslamiah, S., Bulkani, B., & Rahmaniati, R. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Creative Problem Solving Dengan Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual: Differences in Learning Outcomes of Students Using Creative Problem Solving Models with Problem Based Learning Assisted by Audio Visual Media. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i1.4987>
- Asrul, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2, 37-42
- Isrok'atun & Rosmala, A. (2018). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Julaeha, S. & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Raiba Journal*, 4, 133-134
- Permadi, A. S., & Zannah, F. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media E-Comic dalam Pembelajaran Sains SD. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 171-179.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Pribadi, B. A. (2017). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27-31.
- Siahaan, K. W. A., & dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Respresentasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5, 199-200
- Suryani, N., dkk. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.